

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini pemerintah terus giat menaruh rasa kepedulian dan tanggung jawab atas tingkat minimum kondisi dan situasi kehidupan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Ini menandakan bahwa pemerintah menghendaki kesejahteraan harus terjadi dan dialami oleh masyarakat kita. Baik dari masyarakat yang tingkat kehidupan ekonominya lemah maupun masyarakat yang tingkat kehidupan ekonominya sudah maju.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa betapa besar rasa kepedulian dan tanggung jawab pemerintah akan masyarakatnya, baik dalam bidang sosial ekonomi maupun dalam segala bidang kehidupan masyarakat pada umumnya. Kendatipun demikian perlu juga kita berpikir dan memandang dengan kritis dan selektif. Apakah harapan dan kenyataan sudah tercapai atau belum. Sudah tentu ini merupakan suatu permasalahan yang sangat serius dan kompleks. Maka dalam mencapai harapan tadi, perlu adanya kerjasama yang baik dan timbal balik antara instansi pemerintah dan lembaga swasta. Dengan demikian system manajemen dalam lingkungan kerja dapat diandalkan dan kelanjutan instansi dalam usaha mencapai produktifitas yang tinggi akan bertambah sekaligus menjamin tingkat kesejahteraan para karyawan yang bekerja pada instansi atau lembaga tersebut. Misalnya pengaruh seorang pemimpin terhadap karyawannya untuk bekerja

secara sukarela dalam melaksanakan tugas-tugas guna mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu dari masalah-masalah utama dalam ketenagakerjaan di Indonesia pada masa sekarang ini adalah produktifitas tenaga kerja yang rendah. Rendahnya produktivitas seringkali dikaitkan dengan tingkat pendidikan. Diasumsikan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin tinggi pula produktivitas yang mungkin dapat dicapai. Dapatkah masalah produktivitas tenaga kerja dipahami dari aspek sosial yang tercipta di lingkungan kerja? Adakah masalah-masalah sosial khusus tertentu mendorong meningkatnya produktivitas atau justru sebaliknya?

Asumsi awal yang dapat dikemukakan dalam hal ini adalah hubungan sosial yang tercipta di lingkungan kerja dapat berpengaruh pada tercipta tidaknya sikap kompetitif di kalangan pekerja, dan yang pada gilirannya ikut mempengaruhi pencapaian tingkat produktivitas pekerja.

Peranan kepemimpinan dalam suatu organisasi atau instansi merupakan faktor penting untuk dapat menarik, memelihara maupun mempertahankan tenaga kerja bagi kepentingan organisasinya yang bersangkutan. Karena kepemimpinan (leadership) adalah mengerjakan segala sesuatu melalui orang lain, jika ada sasaran untuk dicapai, jika suatu tugas harus dilaksanakan dan jika lebih dari satu orang diperlukan untuk melakukannya. Semua manajer adalah pemimpin, dalam arti bahwa mereka hanya akan dapat mengerjakan apa yang harus mereka kerjakan dengan dukungan kelompoknya, yang harus tergerak atau dibujuk untuk mengikuti mereka. Karena itu kepemimpinan adalah sesuatu